

BAB III

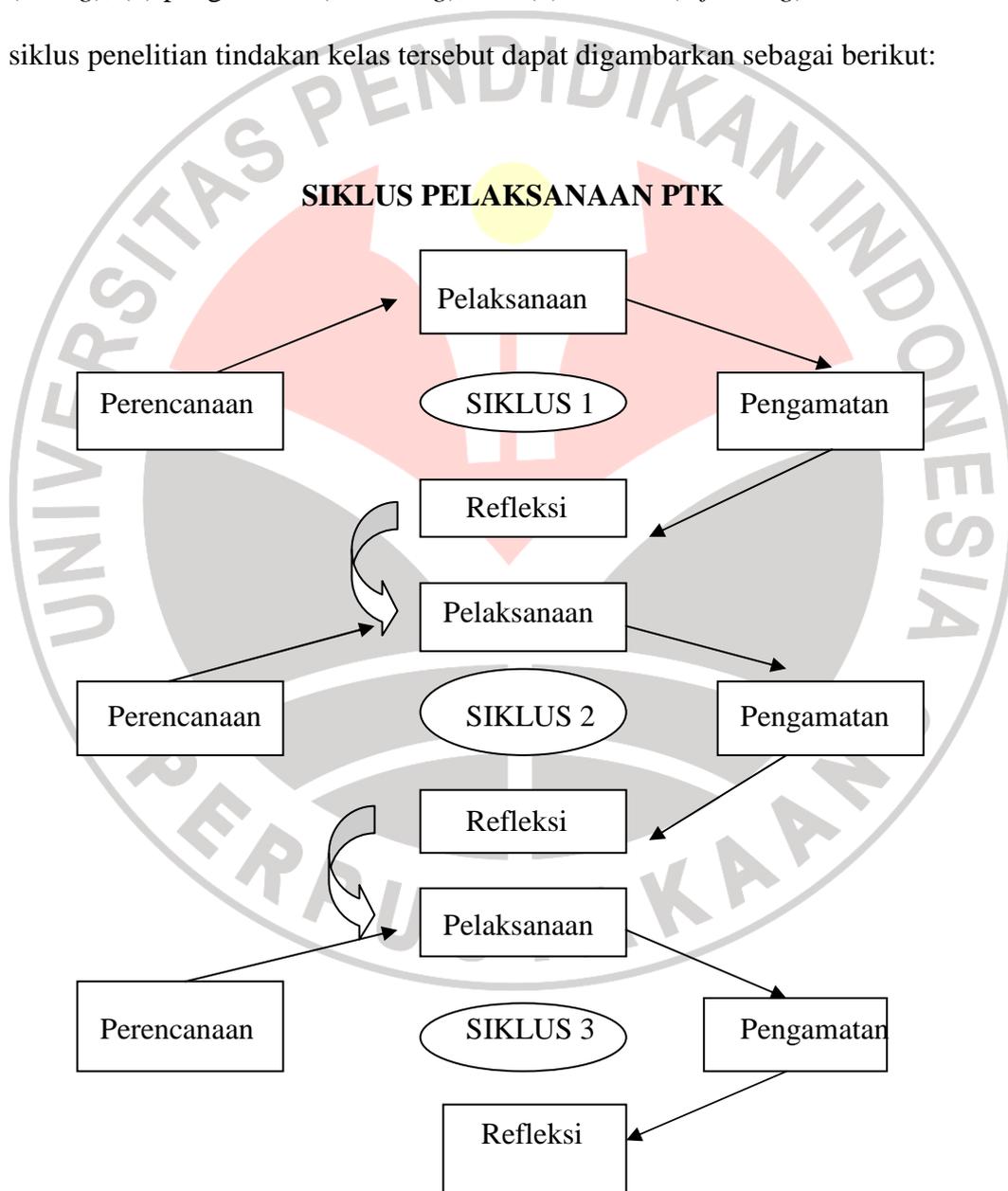
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Harjodipuro (Endang, 2002) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya”. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang mengatakan bahwa: “PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut” (Kemmis dan Taggart, 1988). Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas adalah metode solutif yang dilakukan oleh guru kelas untuk memperbaiki kinerjanya dan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam penerapan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh John Eliot. Beberapa pertimbangan peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas John Eliot adalah model ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara tiga lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa

langkah (step), yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Siklus dari model PTK model John Eliot terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara skematis siklus penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN. Babakan Ciparay 12 Kecamatan Babakan Ciparay.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Lapangan (penelitian awal)

- a. Observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran matematika untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika selama ini.
- b. Wawancara dengan pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.
- c. Mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terdapat di sekolah ini.

2. Tahap persiapan

- a. Mendiskusikan dengan guru lain untuk menentukan metode penelitian tindakan kelas sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV.
- b. Merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Menyusun bahan pembelajaran yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat prestasi mereka dalam mengerjakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Menyusun soal untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual Pokok Bahasan yang akan dipilih peneliti adalah operasi hitung bilangan bulat.
- b. Observasi pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi dilakukan setiap pelaksanaan tindakan pembelajaran. Observasi terdiri dari guru-guru SDN. Babakan Ciparay 12. Pengamatan lebih diarahkan pada peranan guru dalam pembelajaran siswa.
- c. Refleksi tindakan. Langkah-langkah dalam refleksi tindakan diantaranya adalah:
 1. Merinci dan menganalisis efektifitas pembelajaran yang didasarkan pada hasil diskusi antara peneliti dengan pengamat, data hasil observasi, jurnal siswa, dan catatan lapangan.
 2. Menentukan tindak lanjut dengan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan serta kolaboratif antara peneliti dengan pengamat. Menganalisis sebelum dan setelah pembelajaran serta kekurangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Evaluasi Akhir Pembelajaran

Evaluasi Akhir Pembelajaran ini dilakukan setiap selesai siklus pertama, kedua, dan ketiga tindakan pembelajaran.

4. Angket

Angket ini dilakukan pada akhir ketiga untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Wawancara

Tahap wawancara dengan guru dilakukan pada setiap akhir dari suatu pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan, diantaranya adalah:

- a. Rencana Pembelajaran
- b. Tes
- c. Lembar Kerja Siswa
- d. Lembar Observasi
- e. Angket

E. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan sebelum diolah menjadi dua jenis secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui peningkatan kemampuan dan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu perhitungan data kuantitatif adalah dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum S \geq 65}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum S \geq 65$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 65

n = Banyak siswa

TB = Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan matematika siswa, dilakukan perhitungan nilai rata-rata pada setiap siklus sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi pada setiap siklus.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui angket untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Analisis terhadap angket yang telah diberikan pada setiap siswa dihitung, ditabulasikan, dan interpretasi dalam kalimat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran terhadap pembelajaran secara keseluruhan.

Dari hasil angket dikelompokkan berdasarkan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak setuju (STS). Persentase suatu pernyataan dihitung dengan rumus:

$$\%R = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab suatu pertanyaan}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Kategori Persentase Angket

%R	Kriteria
R = 0	Tak seorang pun
$0 < R \leq 25$	Sebagian kecil
$25 < R < 50$	Hampir setengahnya
R = 50	Setengahnya
$50 < R \leq 75$	Sebaian besar
$75 < R < 100$	Hampir seluruhnya
R = 100	Seluruhnya

Untuk menganalisis proses pembelajaran lebih mendalam, dilakukan analisis terhadap lembar observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui *performance* guru selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan pada siklus berikutnya.